

DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN JAMU SEBAGAI WARISAN BUDAYA NASIONAL

Setya Ambar Pertiwi dan Nurul Hidayat

Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Uroelhidayat26@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to answer how Indonesian Diplomacy Maintains Herbal Medicine as a National Cultural Heritage in 2021-2024. The research method used is a qualitative method with descriptive research type and data collection techniques through literature study from primary and secondary sources. This research uses the theories of cultural diplomacy and nationalism and cultural resilience. The results of the research found that Indonesian Diplomacy in preserving herbal medicine as an intangible cultural heritage is within domestic and international scope based on the 2021-2024 periodization. The concept of Intangible Cultural Heritage is categorized by UNESCO as an institution under the UN that ratifies and determines cultural heritage in Indonesia. Jamu, which is Indonesia's identity, must be maintained by promoting it through Cultural Diplomacy and preserving it by providing understanding through love for Indonesian products that is instilled with a sense of Nationalism and innovating herbal medicine so that it remains relevant to the times based on the theory of Cultural Resilience. Indonesia's implementation in maintaining herbal medicine as a national cultural heritage by means of student exchanges, modernizing the scientification of herbal medicine, emphasizing quality control of herbal medicine products in terms of packaging to standardizing distribution permits in the national and international realms, to fighting for rights by registering herbal medicine as a cultural heritage with UNESCO which takes 2 years to avoid cultural claims by other countries.

Keywords: Cultural Diplomacy, Nasionalism, Cultural Resilience, UNESCO, Jamu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana Diplomasi Indonesia Dalam Mempertahankan Jamu Sebagai Warisan Budaya Nasional Tahun 2021-2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori diplomasi budaya dan nasionalisme serta ketahanan budaya. Hasil penelitian menemukan bahwa Diplomasi Indonesia dalam menjaga jamu sebagai warisan budaya tak benda yang berada di cakupan domestik dan internasional berdasarkan periodisasi 2021-2024. Konsep *Intangible Cultural Heritage* yang dikategorikan oleh UNESCO selaku institusi dibawah PBB yang memberikan ratifikasi dan penetapan warisan budaya di Indonesia. Jamu yang merupakan identitas Indonesia harus dipertahankan dengan cara mempromosikannya lewat Diplomasi Budaya dan melestarikannya dengan memberi pemahaman melalui cinta produk Indonesia, rasa nasionalisme serta inovasi agar jamu tetap relevan dengan jaman berdasarkan teori Ketahanan Budaya. Implementasi Indonesia dalam mempertahankan jamu sebagai warisan budaya nasional dengan cara pertukaran pelajar, modernisasi saintifikasi jamu, menekankan kualitas kontrol produk jamu dari segi kemasan hingga membuat standarisasi ijin edar di ranah nasional dan internasional, sampai memperjuangkan hak dengan mendaftarkan jamu sebagai warisan budaya kepada UNESCO yang membutuhkan waktu 2 tahun untuk menghindari klaim budaya oleh negara lain.

Kata Kunci: Diplomasi Budaya, Nasionalisme, Ketahanan Budaya, UNESCO, Jamu.

PENDAHULUAN

Indonesia terbentuk dari banyaknya kepulauan yang membuat keanegaraman suku, budaya, bahasa, adat istiadat, kepercayaan dan kelompok sosial membuat negara bahari ini kaya akan warisan leluhur, namun perbedaan itu yang menjadikan harmonisasi antar masyarakat berbaur sehingga semboyan Bhineka Tunggal Ika bukan hanya sebagai simbol persatuan akan tetapi sudah tertanam dalam kegiatan yang melibatkan antar etnis dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai-bagai daerah di Indonesia memiliki kesenian dan budayanya sendiri, hal ini dipengaruhi oleh kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat, faktor bentuk geografis wilayah Indonesia, kondisi iklim, bahasa dalam berkomunikasi, dan struktur sosial

Jamu sebagai warisan asli Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO dan didukung oleh sumber daya hayati Indonesia akan rempah-rempah yang berlimpah sebagai bahan baku jamu. Banyak literasi yang menyebutkan bahwa asal kata jamu merupakan gabungan dua kata :”jawa” dan “ngeramu”, sehingga mengandung arti ramuan ini dibuat oleh orang jawa. Literasi lainnya menyebutkan bahwa jamu memiliki makna “djampi” berarti mengobati dengan herbal. Hal ini menjadikan peluang inovasi jamu sebagai alternatif terbuka lebar, dan kita sebagai bangsa Indonesia boleh berbangga dengan kekayaan tersebut, namun juga kita harus menjaga dan melestarikan budaya asli agar tidak punah. Kesadaran dalam mempertahankan kebudayaan asli merupakan asas dari tumbuhnya rasa nasionalisme mengingat warisan tradisi yang diwarisi oleh para leluhur adalah bukti tanggung jawab untuk melestarikan dan melanjutkan estafet perjuangan mempertahankan agar klaim atas kebudayaan bangsa tidak kembali terulang.

Nasionalisme berawal dari dua kata, yakni nasional (*nation*) yang berarti bangsa dan isme yang bermakna kepercayaan

berdasarkan sosial, atau ekonomi. Nasionalisme merupakan rasa atau sikap yang mencintai bangsa sendiri, serta rela untuk mempertaruhkan nyawa dan harta benda untuk melindungi teritorial negara. Dengan menghargai dan melestarikan warisan budaya sebagai identitas bangsa sekaligus mengembangkan potensi agar dikenal dan dipromosikan di ranah internasional menjadikan budaya sebagai alat diplomasi.

Menurut Ernest Renan, “*Nasionalisme adalah suatu keinginan besar untuk mewujudkan persatuan dalam bernegara, dengan adanya persatuan ini maka kondisi negara akan menjadi lebih kuat dan tidak mudah untuk diguncang dengan masalah dari dalam dan luar negeri*” ” (Anynda, 2019). Otto Bauer menyebutnya kesatuan perangai yang timbul dari kesatuan takdir, dan Bung Karno menyebutnya kesatuan manusia dan keluarganya, atau kesatuan tempat dan pribadi.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam melindungi kekayaan budayanya dengan mendaftarkannya ke UNESCO, membuat inventarisasi warisan budaya tak benda, menjadi anggota UNESCO *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* 2003, dan menyusun RUU tentang perlindungan dan pemanfaatan Pengetahuan Tradisional (PT) dan Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) (Antariksa, 2009). Dengan mempromosikan budaya sehat jamu, Indonesia bisa mengandalkan diplomasi budaya sebagai alat politik, Diplomasi Budaya merupakan sebuah konsep *soft power* dengan pendekatan melalui budaya, diplomasi bentuk ini juga bagian dari diplomasi publik yang dijalankan suatu negara dalam mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional, aspek-aspek yang terkandung dalam diplomasi budaya termasuk seni, bahasa, dan informasi. Pendekatan melalui aspek budaya bisa mengurangi kemungkinan pecahnya perang

akibat konflik. Diplomasi budaya menjadikan budaya sebagai ekspresi utamanya, dilakukan dalam bentuk promosi/transmisi budaya melalui pendidikan, bahasa, seni, musik, film, dan lain-lain. Diplomasi budaya dapat membentuk citra positif suatu negara yang dimanifestasikan dengan semakin banyaknya masyarakat di seluruh dunia yang mengikuti budaya negara tersebut.

Diplomasi Indonesia dalam mempertahankan jamu sebagai warisan budaya dan nasional Indonesia tahun 2023. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat dirasa masih kurang, diharapkan untuk pemerintah memberikan wawasan serta sosialisasi bahwa kekayaan budaya Indonesia sangatlah banyak, karena beberapa kesenian dan budaya asli Indonesia pernah mendapat klaim dari negara lain. Priodisasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis tahun 2021- 2023 karena bertepatan pada pengesahan budaya sehat jamu oleh UNESCO, maka penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Diplomasi Indonesia dalam Mempertahankan Jamu Sebagai Warisan Budaya dan Nasional Indonesia Tahun 2021-2024”

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan wawasan tentang warisan budaya Indonesia, pentingnya menjaga budaya asli Indonesia kepada masyarakat lokal dan internasional, memperkenalkan warisan budaya leluhur melalui diplomasi budaya, menumbuhkan nasionalisme untuk mempertahankan budaya agar klaim dari negara lain tidak terulang serta bagaimana diplomasi Indonesia dalam mempertahankan jamu sebagai warisan budaya nasional Indonesia tahun 2021-2024.

Tinjauan pustaka yang pertama yang diambil dari skripsi dengan judul “Diplomasi Jamu Indonesia di Masa Pandemi Covid-19” oleh Nadhifa Nariswari pada tahun 2023. Di masa

pandemi COVID-19, diplomasi kesehatan menjadi salah satu komponen penting dalam menjaga stabilitas sistem kesehatan dunia dan menjadi salah satu cara meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jamu sebagai minuman herbal khas Indonesia menjadi salah satu alat diplomasi kesehatan yang unik dimana konsepnya yang menggunakan herbal lokal yang alami membuat jamu menjadi potensial dibawa ke skala internasional. Jamu diharapkan mampu bersaing hingga mampu terintegrasi ke dalam sistem kesehatan formal. Gap pada peneliti berada pada masa sesudah masa pandemi dan bertepatan pada peresemian jamu sebagai warisan budaya tak benda yang diakui oleh UNESCO pada Desember 2023.

Tinjauan pustaka yang kedua diambil dari artikel yang berjudul “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi” oleh M. Husain Affan dan Hafidh Maksum tahun 2016. Kebudayaan menjadi nilai karakteristik bangsa Indonesia sama seperti hal gotong royong, silaturahmi, rama tamah, dalam masyarakat menjadi keistimewaan dasar yang dapat menjadikan individu-individu masyarakat Indonesia untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan bangsa. Maka, dalam hal ini peran pemerintah sangat penting untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan dari leluhur merupakan filosofi hidup. Nilai-nilai budaya tersebut tidak mengharuskan kita untuk menutup diri terhadap budaya asing, melainkan menggunakan nilai dan makna filsafat budaya Indonesia sebagai sumber inspirasi dan kreativitas. Berikut beberapa cara melestarikan budaya Indonesia agar tidak terpengaruh budaya asing yang negative: 1) Menumbuhkan jiwa nasionalisme yang kuat, misalnya kecintaan terhadap produk lokal dan budaya. 2) Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila semaksimal mungkin. 3) Menyebarkan dan mengamalkan ajaran agama sebanyak-

banyaknya. 4) Selektif terhadap kebudayaan yang akan masuk ke tanah air. (Maksum, 2016)

Tinjauan pustaka yang kelima diambil dari artikel jurnal berjudul “*Recovery* Jamu Tradisional Menjadi Produk Berdaya Saing Global” oleh Dina Amalia Khoirun Nadha Raswadiyanto dan Wahyu Eko Pujianto pada tahun 2023. Pembahasan yang terkait menjadikan jamu sebagai produk yang memiliki daya saing secara global, kompetisi dengan obat modern yang makin menjamur. Lalu, kompetensi jamu harus dibarengi oleh akses terhadap ketersediaan bahan baku jamu, kajian saintifik masih harus ditelaah lebih lanjut, bentuk pemasaran melalui kemasan produk yang lebih menarik dan penggunaan media digital mengingat keterbukaan informasi menjadi ajang pengenalan jamu secara global dan menyeluruh. Pemulihan jamu tradisional menjadi produk yang bersaing secara global merupakan langkah yang penting untuk melestarikan warisan budaya dan mempromosikan jamu sebagai obat herbal yang baik untuk masyarakat, secara lokal dan internasional. Untuk menjadikan jamu produk yang berdaya saing global, perlu meningkatkan inovasi serta menjaga kualitas produk, peningkatan mutu dan standarisasi internasional, dan kerjasama dengan para ahli dan lembaga penelitian. Hal-hal tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan dan bisa menjadi faktor penting untuk mendapat kepercayaan masyarakat bahwa produk jamu ini aman dikonsumsi (Pujianto, 2023).

Pada penelitian ini terdapat dua (2) konsep yaitu definisi kenseptual dan operasional. Menurut Singaribun 1990, berpendapat bahwa kerangka pemikiran merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang mirip, Singaribun menjelaskan bahwa konsep terdiri dari dua jenis, konsep konkrit dan abstrak. Miles & Huberman, 1994 berpendapat bahwa

kerangka konseptual merupakan suatu kerangka kerja yang bisa membentuk naratif atau grafis yang memiliki tujuan untuk menunjukan variabel kunci atau menggambarkan suatu konstruksi dari asumsi hubungan yang ada diantara mereka untuk dipelajari dan diteliti. (Badriyah, 2022).

Pada definisi konseptual terdapat beberapa konsep seperti Diplomasi Budaya, Nasionalisme dan Ketahanan Budaya. Diplomasi Budaya merupakan sebuah konsep soft power dengan pendekatan melalui budaya, diplomasi bentuk ini juga bagian dari diplomasi publik yang dijalankan suatu negara dalam mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional, aspek-aspek yang terkandung dalam diplomasi budaya termasuk seni, bahasa, dan informasi. Jamu salah satu produk asli Indonesia yang menjadi warisan budaya, dengan melestarikan dan menjaga sudah mencakup pengamalan nasionalisme yang bertujuan mencintai bangsa sendiri dan rela mengorbankan waktu, pikiran dan harta benda bahkan nyawa demi melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Simon membagi elemen dasar diplomasi budaya menjadi 4 kategori; (1) Aktor dan keterlibatan pemerintah; (2) Objectivities, diplomasi budaya dilakukan untuk terciptanya suatu tujuan idealistik, membangun kesepahaman bersama; (3) Activities, diplomasi budaya menargetkan massa dan mencakup banyak kalangan, maka dari itu diperlukannya kegiatan-kegiatan yang dapat mengundang publik baik seperti festival ataupun seminar untuk mempromosikan budaya; (4) Audiences, menarik banyak audiens dengan melakukan promosi ke luar negeri dan menciptakan hubungan baik dengan negara lain contohnya seperti diaspora (Mark, 2009).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nasionalisme berarti mencintai bangsa dan negara sendiri atau bisa disebut semangat kebangsaan.

Nasionalisme berarti perlunya memahami dan memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Perbedaan ideologi antar negara menjadikan hubungan timbal balik dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai tanpa kehilangan identitas diri, seperti yang dikemukakan oleh Michael Billig “memiliki identitas nasional juga melibatkan posisi fisik, hukum, sosial, dan emosional”. Keterikatan atas identitas nasional berdasarkan ikatan primordial yang bermakna kesinambungan antar individu sejak terbentuknya suatu bangsa dalam bahasan nasionalisme yang memupuk diwariskan dan berkembang setelah bertahun-tahun berlalu.

Ketahanan Budaya adalah teori yang berlandaskan konsep sosial yang merupakan pengembangan teoritis atas kejadian bermasyarakat yang terikat antar individu yang saling berkesinambungan. Ketahanan merupakan kemampuan dalam suatu sistem untuk mempertahankan fungsi dan proses utama dalam menghadapi tekanan dan mempertahankan diri kemudian pulih dengan beradaptasi dengan perubahan. Dalam konteks budaya, ketahanan tersebut menandakan adanya pergeseran dari transisi tradisional menuju modern yang menuntut perubahan. Senada dengan konsep tersebut, Talcott Parsons dalam teorinya yang bernama fungsional structural menyebut empat aspek utama yang disingkat AGIL (Adaptation, Goal Attainment, integration, dan Latency) (Chotim, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, metode ini menggunakan konsep penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan sistem pengumpulan data dan bersifat deskriptif, yang mana Metode kualitatif membantu memberikan gambaran fenomena secara komprehensif. Kualitatif memudahkan

pemahaman tentang makna dari suatu peristiwa. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya memuaskan keinginan peneliti akan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu memperoleh penjelasan yang lebih mendalam (Sofaer, 1999). Bentuk penelitian oleh penulis adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menjelaskan sesuatu fenomena, gagasan, ide, dan pengkelompokan fungsi tertentu dengan deskriptif (mendeskripsikan). Penelitian ini digunakan untuk menalisis data yang digunakan sebagai publikasi hasil subjek, tapi tidak dimaksudkan memberikan implikasi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepentingan Indonesia dalam diplomasi jamu berakar pada nilai strategisnya dalam meningkatkan ekspor dan memperluas soft power berbasis budaya. Menurut Achmad Suryana, pengembangan potensi jamu tidak hanya mencerminkan eksplorasi ekonomi, tetapi juga penguatan citra nasional di tengah persaingan global (Suryana, 2022).

Diplomasi Indonesia dalam mempertahankan jamu sebagai warisan budaya nasional

- Potensi Indonesia dalam Mengembangkan Jamu

Diplomasi ekonomi yang melibatkan produk tradisional seperti jamu meningkatkan diversifikasi pasar ekspor. Strategi branding dan kemitraan dagang dengan negara-negara seperti Jepang dan China membuka peluang baru untuk memperluas pangsa pasar. Hal ini bisa diartikan juga sebagai inovasi atau pengembangan sebuah produk. Jamu sebagai warisan budaya bangsa sangat penting untuk terus berinovasi supaya tidak lekang oleh zaman. Hal ini merupakan faktor pengembangan teori ketahanan budaya, yang didalamnya terdapat penopang dari keberadaan jamu itu sendiri.

Dengan dipromosikannya jamu, menjadikan perputaran siklus demand terhadap obat herbal berbahan dasar organik. kepentingan Indonesia dalam mengembangkan potensi jamu menunjukkan bahwa upaya diplomasi budaya yang melibatkan jamu sebagai warisan budaya tak benda memiliki nilai strategis yang penting. Pengembangan potensi jamu bertujuan untuk memperluas pangsa pasar internasional melalui inovasi produk yang lebih modern, menarik bagi generasi muda, dan sesuai dengan standar internasional.

Berdasarkan laporan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2023), ekspor jamu dan produk herbal Indonesia mengalami peningkatan sebesar 12% pada periode 2021-2023, dengan tujuan utama ke negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Amerika Serikat. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada penguatan industri dalam negeri tetapi juga mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor produksi dan distribusi jamu.

Selain itu, diplomasi ekonomi berbasis jamu turut berkontribusi dalam meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat internasional terhadap manfaat produk alami, diplomasi jamu dapat menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat daya tawar Indonesia dalam perdagangan

- Jamu Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19

Sebelum pandemi COVID-19, jamu lebih dikenal sebagai bagian dari tradisi lokal dengan pasar yang didominasi konsumsi domestik. Produk jamu jarang dipromosikan secara agresif di tingkat internasional, dan konsumsi didorong oleh kepercayaan turun-temurun tentang manfaatnya. Namun, pandemi COVID-19 membawa perubahan besar dalam persepsi publik terhadap kesehatan preventif. Meningkatnya kebutuhan akan imunitas

yang kuat mendorong lonjakan permintaan produk herbal, termasuk jamu. Hal ini dirasakan langsung oleh para pedagang jamu waktu itu. Pandemi COVID-19 membawa perubahan signifikan dalam persepsi dan konsumsi jamu, yang sebelumnya lebih dikenal sebagai bagian dari tradisi lokal dengan pasar terbatas pada konsumsi domestik. Sebelum pandemi, promosi jamu di tingkat internasional masih minim, dan penggunaannya banyak didasarkan pada kepercayaan turun-temurun. Namun, kebutuhan akan imunitas yang lebih kuat selama pandemi meningkatkan popularitas jamu sebagai solusi kesehatan preventif. Peningkatan kesadaran terhadap kesehatan berbasis herbal menciptakan peluang besar untuk memperluas pasar jamu di ranah global.

Pandemi COVID-19 telah mendorong perubahan signifikan dalam pola konsumsi jamu di masyarakat. Sebelum pandemi, jamu umumnya dikonsumsi oleh kalangan yang telah terbiasa dengan pengobatan tradisional, seperti masyarakat pedesaan dan generasi tua yang percaya pada manfaat herbal untuk menjaga kesehatan. Namun, selama pandemi, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunitas tubuh meningkat secara drastis, yang mengakibatkan lonjakan permintaan terhadap produk jamu. Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan obat-obatan modern mulai mencari alternatif berbasis herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Menurut laporan Asosiasi Pengusaha Jamu Indonesia (APJI) tahun 2023, konsumsi jamu mengalami peningkatan sebesar 30% selama pandemi, dengan produk berbasis rempah seperti kunyit, jahe merah, dan temulawak menjadi yang paling banyak diminati.

Menurut laporan Kementerian Perdagangan RI (2023), transaksi penjualan jamu melalui platform digital mengalami pertumbuhan sebesar 40% setelah pandemi, didorong oleh meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap pembelian produk herbal secara online. Perusahaan jamu kini

tidak hanya memanfaatkan platform e-commerce domestik seperti Tokopedia dan Shopee, tetapi juga memperluas jangkauan ke pasar internasional melalui Amazon dan Alibaba. (Kementerian Perdagangan RI, 2023) Oleh karena itu, pasca-pandemi, beberapa produsen jamu mulai bekerja sama dengan lembaga penelitian dan universitas untuk melakukan uji klinis terhadap bahan-bahan herbal yang digunakan dalam produk mereka.

Dengan pendekatan berbasis inovasi dan ilmiah, industri jamu memiliki potensi besar untuk berkembang lebih luas sebagai bagian dari tren global kesehatan holistik, pada akhirnya perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada kesan jamu berangsur membaik, pelajaran yang bisa kita pahami adalah kebutuhan akan obat herbal yang semakin besar karena masyarakat kini menyadari khasiat dari obat herbal lebih baik dikarenakan efek samping yang rendah dibandingkan obat modern.

- Diplomasi Indonesia Dalam Memperkenalkan Jamu Sebagai Warisan Budaya.

Diplomasi Indonesia dalam memperkenalkan jamu sebagai warisan budaya tak benda mencakup berbagai strategi yang melibatkan pendekatan multilateral dan bilateral. Pemerintahan Presiden Joko Widodo menempatkan diplomasi budaya sebagai bagian penting dari strategi *soft power* yang bertujuan untuk memperkuat citra Indonesia di panggung internasional. Mengintegrasikan diplomasi budaya dengan diplomasi ekonomi, Indonesia memanfaatkan berbagai platform global untuk mempromosikan jamu sebagai bagian dari identitas nasional dan aset ekonomi. Partisipasi dalam Expo 2020 di Dubai merupakan contoh konkret penggunaan diplomasi budaya yang memadukan aspek perdagangan dan promosi warisan budaya (Marsudi, 2021).

Dari perspektif model analisis diplomasi budaya, promosi jamu di tingkat internasional mencerminkan upaya memanfaatkan sumber daya budaya sebagai instrumen diplomatik. Teori Joseph Nye tentang *soft power* relevan dalam kasus ini karena nilai budaya jamu memperkuat daya tarik dan pengaruh internasional Indonesia tanpa menggunakan kekuatan koersif (Nye, 2004). Menurut Retno Marsudi, diplomasi yang efektif harus menciptakan narasi budaya yang mampu mempengaruhi persepsi global secara berkelanjutan.

Analisis atas pendekatan diplomasi budaya ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah dalam memperkenalkan jamu mengandalkan kombinasi narasi sejarah, identitas lokal, dan manfaat ekonomi. Dengan menggunakan konsep diplomasi budaya sebagai alat diplomasi, Indonesia berhasil menempatkan warisan budaya sebagai sumber daya strategis dalam hubungan internasional. Keberhasilan diplomasi Indonesia dalam memperkenalkan jamu sebagai warisan budaya tak benda UNESCO dapat dilihat dari meningkatnya eksposur jamu di berbagai forum internasional serta penguatan citra Indonesia sebagai negara dengan tradisi pengobatan herbal yang kaya. Partisipasi Indonesia dalam berbagai pameran dan konferensi internasional, seperti Expo 2020 Dubai, berhasil membuka peluang bagi promosi jamu ke pangsa pasar global. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan regulasi dan standar keamanan pangan serta obat-obatan di berbagai negara yang kerap menghambat ekspor jamu. Banyak negara menetapkan standar ilmiah yang ketat terkait efektivitas dan keamanan produk herbal sebelum dapat diakui secara luas sebagai produk kesehatan yang legal diperjual-belikan.

Hal ini memerlukan peningkatan investasi dalam penelitian ilmiah untuk memperkuat legitimasi jamu di tingkat global. Selain itu, ancaman klaim budaya

dari negara lain juga menjadi tantangan tersendiri, di mana beberapa negara di kawasan Asia Tenggara memiliki tradisi pengobatan herbal yang serupa dengan jamu, sehingga meningkatkan risiko apropriasi budaya jika tidak diantisipasi melalui upaya diplomasi yang lebih strategis (UNESCO, 2023). Dalam pandangan ketahanan budaya, Indonesia dapat memanfaatkan tren ini dengan memperkuat *branding* jamu sebagai bagian dari gaya hidup sehat modern yang berbasis kearifan lokal. Adaptasi terhadap preferensi konsumen global, seperti penyajian jamu dalam bentuk yang lebih praktis seperti kapsul, teh celup, atau minuman siap saji, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing jamu di pasar internasional.

Selain itu, keterlibatan Indonesia dalam diskusi dan perumusan standar global terkait pengobatan herbal, misalnya melalui kerja sama dengan WHO atau organisasi kesehatan lainnya dapat mempercepat proses penerimaan jamu di tingkat internasional (WHO, 2022). Dengan adanya sinergi antara tren global, inovasi industri, dan strategi diplomasi yang adaptif, jamu memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia dalam diplomasi budaya dan ekonomi global.

- Ketahanan Budaya Jamu Pada Promosi di Kancan Internasional

Untuk memastikan daya saing jamu di pasar global, diperlukan strategi peningkatan nilai tambah yang mencakup inovasi produk, standarisasi, dan pemasaran berbasis digital. Salah satu aspek utama dalam strategi ini adalah pengembangan produk jamu yang lebih sesuai dengan preferensi konsumen global. Misalnya, inovasi dalam bentuk sediaan yang lebih praktis seperti suplemen berbasis ekstrak jamu, minuman herbal dalam kemasan siap minum, serta integrasi jamu dalam produk kosmetik dan perawatan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI menunjukkan bahwa produk jamu berbasis riset ilmiah dengan sertifikasi keamanan yang jelas memiliki peluang lebih besar untuk diterima di pasar internasional (BPOM, 2023).

Peluang ekspor jamu kian menggiurkan. Gabungan Pengusaha Jamu (GP Jamu) mencatat nilai pasar dunia akan obat herbal tahun 2020 mencapai nominal Rp.1.936,9 Triliun, disamping *trend back to nature* WHO mencatat 80% penduduk dunia menggunakan obat berbasis herbal untuk menjaga kesehatan. Potensi yang dimiliki jamu cukup besar, hal ini menjadikan BPOM beserta jajaran Kementerian menginisiasi *pilot project* ekosistem jamu yang kondusif yang bertema Jamu *Entering Global Market for Healthier World*. (BPOM, 2022).

Pada data Market Share di Indonesia tahun 2023 tentang pengobatan tradisional mencapai \$ 174.89 dan diperkirakan akan meningkat 7,5% pertahunnya. Potensi pada penjualan jamu dan obat herbal di pasar nasional pada angka Rp.20 Triliun dan nominal ekspor mencapai angka Rp.16 triliun, diperkirakan akan meningkat menjadi Rp. 23 triliun pada tahun 2025 (Jamu Digital, 2024). Selain inovasi produk, penerapan standar kualitas internasional juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai tambah jamu. Harmonisasi regulasi dengan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan penerapan sertifikasi halal serta sertifikasi *Good Manufacturing Practices* (GMP) dapat meningkatkan kredibilitas produk jamu di mata konsumen global.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian telah mendorong pelaku usaha jamu untuk mengikuti regulasi ini guna memperluas penetrasi pasar global (Kementerian Perindustrian, 2023). Tidak hanya itu, strategi pemasaran digital dan e-

commerce juga menjadi langkah efektif dalam memperluas jangkauan produk jamu ke berbagai negara. Dengan adanya *platform* perdagangan digital seperti Tokopedia, Shopee, dan Amazon, produk jamu kini dapat dengan mudah diakses oleh konsumen internasional, sehingga memperkuat eksistensi jamu sebagai produk kesehatan global.

- Meningkatkan Nilai Nasionalisme Lewat Jamu

Dalam pandangan nasionalisme upaya mencegah klaim budaya atas jamu memerlukan strategi diplomasi budaya yang proaktif. Indonesia telah menginisiasi berbagai program edukasi lintas negara untuk memperkuat pengakuan internasional atas jamu sebagai warisan budaya asli. Salah satu strategi yang efektif adalah penyelenggaraan lokakarya dan pelatihan yang melibatkan komunitas internasional, terutama di kawasan ASEAN. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang asal-usul jamu dan pentingnya pelestarian budaya tradisional.

Pertukaran budaya antar mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa asing pada 13 sampai 26 September, dilaksanakan di Universitas Gadjah Mada dengan partisipan sepuluh mahasiswa yang berasal dari Mesir, Sudan, Malaysia, Vietnam dan Jepang dalam rangka *Summer Course "translating Jamu, Indonesian Herbal Medicine: From Ancient Knowledge to Evident Based Medicine."* Para peserta diperkenalkan dengan pembelajaran tentang pemanfaatan jamu dan proses pembuatan jamu yang dimulai dari penanaman tumbuhan obat, budidaya tanaman obat hingga panen dan pengolahan setelah panen bahkan pembuatan sediaan jamu dan pengujian serta keamanan produk jamu yang aman dikonsumsi (Universitas Gadjah Mada, 2016) Promosi jamu tidak sebatas dengan memperkenalkan produk siap pakai, namun memberikan pemahaman bahwa kondisi kesehatan

manusia adalah hasil dari cara hidup yang dijalani. Terlebih promosi jamu melalui pembelajaran webinar yang dilakukan oleh Yayasan Hibiscus berkerjasama dengan Pemerintah RI di Den Haag, Belanda menggelar webinar tentang jamu sebagai seni penyembuh yang digemari oleh masyarakat Eropa. Para partisipan yang mengikuti webinar datang dari penjuru dunia dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (Gibbons, 2020) Dengan hal ini selain meningkatkan citra jamu sebagai pengobatan preventif, juga meningkatkan minat masyarakat terhadap minat pada produk dalam negeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa diplomasi Indonesia dalam mempertahankan jamu sebagai warisan budaya tak benda UNESCO periode 2021-2024 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Diplomasi budaya yang dijalankan melalui berbagai strategi, seperti promosi di forum internasional, edukasi lintas negara, dan penguatan perlindungan hukum, berhasil meningkatkan pengakuan global terhadap jamu sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Peresmian jamu sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada 6 Desember 2023 di Kasane, Republik Botswana. UNESCO memasukan Budaya Sehat Jamu (*Jamu Wellness Culture*) ke dalam *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*. Budaya jamu menjadi warisan budaya tak benda ke-13 dan dienkripsi ke dalam Warisan Budaya Tak Benda UNESCO.

Upaya diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai forum internasional telah membuka akses pasar baru bagi produk jamu, baik dalam bentuk produk minuman tradisional maupun dalam kemasan modern seperti kapsul dan teh celup. Dengan perubahan yang mengadaptasi perkembangan zaman semakin menambah nilai jamu, disamping

sehat kebudayaan asli dalam negeri tidak lekang oleh zaman.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa diplomasi jamu tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang positif. Peningkatan ekspor jamu dan pertumbuhan industri herbal menjadi bukti nyata keberhasilan diplomasi Indonesia dalam memanfaatkan jamu sebagai aset ekonomi strategis. Faktor *branding* dan narasi budaya juga memiliki peran penting dalam menarik minat konsumen global. Promosi jamu sebagai bagian dari warisan kesehatan Nusantara yang telah digunakan secara turun-temurun dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar premium yang menghargai nilai tradisional dan keberlanjutan. Pendekatan ini telah berhasil diterapkan oleh beberapa merek jamu Indonesia yang telah menembus pasar internasional dengan mengedepankan konsep *back to nature* dan *sustainable wellness*. Meskipun demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam diplomasi jamu, terutama terkait standarisasi internasional dan potensi klaim budaya oleh negara lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat perlindungan hukum, meningkatkan penelitian ilmiah, dan memperluas kerja sama internasional guna memastikan keberlanjutan diplomasi jamu.

DAFTAR PUSTAKA

Anynda, F. M. (2019, Oktober 21). *Nasionalisme dan Pembangunan Nasional*. Diambil kembali dari djdn.KemenKeu: [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/12884/Nasionalisme-dan-Pembangunan-Nasional.html#:~:text=Menurut%20Ernest%20Renan%2C%20nasionalisme%20adalah,dari%20dalam%20maupun%20dari%20luar. hal satu pendahuluan\(internet](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/12884/Nasionalisme-dan-Pembangunan-Nasional.html#:~:text=Menurut%20Ernest%20Renan%2C%20nasionalisme%20adalah,dari%20dalam%20maupun%20dari%20luar. hal satu pendahuluan(internet)

Badriyah, S. (2022). *Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan , dan Cara Membuat*. Jakarta: Gramedia Blog.

Chotim, E. R. (2022). Talcott Parsons' Sociological Perspective In Viewing Social Change In The Normal Era. *Intenational Journal of Demos*, 612-613.

ditwdb. (2018). Pedoman Diplomasi Budaya. Jakarta: Direktorat Jenderal kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemenparekraf. (2024, Februari 20). *Jamu, Ramuan Herbal Khas Indonesia yang Mendunia*. Diambil kembali dari kemenparekraf.go.id: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/jamu-ramuan-herbal-khas-indonesia-yang-mendunia>

Kristina. (2021, September 16). 5 *pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari detikedu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>

Kristina Diana, &. N. (2023). Pengaruh Upacara Bendera dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Peserta Didik di SMAS St.Petrus Kewapante. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 67-68.

Maksum, M. H. (2016). MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA . *JURNAL PESONA DASAR*, 65-72.

Mark, S. (2009). A greater role for cultural diplomacy. Discussion papers in diplomacy, 9-15.

Ekawati, R. (2024). Workshop Pembuatan Jamu di ICH Festival: Generasi Muda Diajak Lestarkan Warisan Budaya . Yogyakarta: Kr.jogja.com.

Gibbons, Z. (2020). Jamu diminati berbagai kalangan di eropa. London: ANTARA.

Universitas Gadjah Mada . (2016). Puluhan
Mahasiswa Asing Belajar di UGM .
Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.